

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan pandangan hidup yang mencakup keseimbangan dan keterpaduan, dirancang demi memberikan kebahagiaan manusia (*falah*) melalui penegakkan keselarasan antara materiil manusia dan kebutuhan-kebutuhan moral, persaudaraan dalam masyarakat serta realitas keadilan sosio ekonomi (Imtihanah et al., 2019). Satu dari lima pilar utama dalam Islam adalah zakat, yang memainkan peran penting dalam memanfaatkan rezeki atau harta yang diberikan oleh Allah SWT. Melalui zakat, ajaran Islam menyediakan wadah yang jelas untuk pendistribusian pendapatan dan pemerataan rezeki. Zakat tidak hanya sebagai sarana untuk itu, tetapi juga sebagai sumber pendapatan dan pembelanjaan potensial bagi masyarakat Muslim, bersama dengan berbagai bentuk ibadah sedekah lainnya. Selain itu, zakat juga berperan sebagai sumber daya untuk mengendalikan berbagai masalah yang timbul dari interaksi manusia. (Batubara & Syahbudi, 2023).

Salah satu permasalahan yang ditimbulkan oleh interaksi manusia adalah masalah sosial. Masalah sosial terjadi ketika adanya ketidakselarasan antara unsur masyarakat atau budaya yang berbahaya bagi kehidupan kelompok sosial atau menghambat pemenuhan kebutuhan dasar anggota kelompok sosial, sehingga mengakibatkan terganggunya hubungan sosial yang ada. (Johannes, 2019). Permasalahan sosial adalah masalah yang bersangkutan dengan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Tidak semua peristiwa

yang dianggap sebagai masalah sosial selalu menarik perhatian sepenuhnya dari masyarakat. Sebaliknya, tidak semua kejadian yang menarik perhatian masyarakat dapat disebut sebagai masalah sosial. Ciri utama masalah sosial menurut Robert K Merton adalah adanya kesenjangan yang signifikan antara norma-norma sosial dan realitas sosial (*social reality*). Oleh karena itu, Masalah sosial selalu berkaitan dengan ketidakseimbangan antara harapan-harapan yang ada, baik untuk kelompok maupun individu, dengan realitas tentang kebutuhan yang dapat terpenuhi, tujuan dan nilai-nilai yang dapat dicapai, serta hasil yang dapat dicapai dalam suatu masyarakat dan tindakan yang seharusnya diambil. (Sriyana, 2021).

Terdapat empat jenis faktor yang dapat dikategorikan sebagai pemicu masalah sosial, yaitu faktor ekonomi, faktor biologis, faktor budaya, dan faktor psikologi. Permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor ekonomi yaitu pengangguran, kemiskinan, dan lainnya. Masalah yang diakibatkan oleh faktor biologis yaitu penyakit. Kemudian masalah yang ditimbulkan dari faktor psikologis yaitu seperti *neurosis* (penyakit syaraf), disorganisasi mental, bunuh diri, dan lain sebagainya. Kemudian persoalan yang ditimbulkan dari faktor kebudayaan yaitu perceraian, kriminalitas, kenakalan remaja, konflik sara, dan konflik keagamaan (Johannes, 2019). Dari beberapa faktor-faktor pemicu masalah sosial tersebut dapat dilihat bahwa salah satu masalah sosial yang umum terjadi dalam masyarakat sering kali berakar pada faktor ekonomi. Faktor ekonomi menunjukkan ketidakmampuan kelompok atau individu dalam

memenuhi kehidupan mereka dengan baik. Salah satu masalah sosial yang masih ada hingga sekarang adalah kemiskinan.

Kemiskinan merujuk pada situasi di mana terjadi keadaan kekurangan akan hal-hal yang biasanya menjadi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat berlindung, air bersih, kesehatan, dan pendidikan. Ini erat kaitannya dengan kualitas hidup seseorang (Arfiani, 2020). Di suatu wilayah, klasifikasi kemiskinan bisa ditentukan dengan memperhatikan beberapa indikator, seperti indeks keparahan kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan, garis kemiskinan, persentase penduduk miskin, jumlah penduduk miskin, dan juga karakteristik dari penduduk yang hidup dalam kemiskinan yang dapat dilihat dari fasilitas tempat tinggal, status pekerjaan, tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, dan faktor lainnya.

Selama rentang waktu 2017-2022, terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin di Banyumas. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan yang signifikan dan peningkatan tersebut berlanjut hingga tahun 2022. Penyebab peningkatan tersebut bisa jadi diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19 yaitu banyak di kalangan masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Dari tahun 2018 hingga 2022, Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan secara bertahap pada garis kemiskinan. Tahun 2021, garis kemiskinan di Banyumas mencapai Rp 417.086, dan mengalami peningkatan menjadi Rp 441.520 pada tahun 2022. Peningkatan ini mungkin dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat dan juga harga kebutuhan pokok yang naik dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2022).

Kemiskinan menimbulkan ancaman bagi manusia karena dapat merusak pikiran, akhlak, iman, dan stabilitas keluarga. Sehingga untuk mengendalikan masalah ini, diperlukan penanggulangan melalui kebijakan fiskal khususnya melalui mekanisme zakat. (Yarham, 2022). Islam memiliki pendekatan untuk mengatasi kemiskinan dan menanggulangnya, sehingga orang-orang fakir, miskin, dan kaum dhuafa dapat terbebas dari keadaan tersebut. Agar upaya ini berhasil, Islam menekankan pentingnya konsistensi dalam menerapkan konsep saling tolong menolong dan membangun aturan sosial yang mencakup upaya pemberian bantuan kepada yang membutuhkan. Konsep ini mengarahkan orang-orang dengan ekonomi yang mencukupi untuk memberikan sebagian harta mereka kepada orang fakir, miskin, dan golongan kurang mampu sebagai bentuk dukungan. Bantuan ini dapat berupa zakat, infaq, dan sedekah, sebagai sarana untuk mencapai tujuan mengentaskan kemiskinan dan mendorong solidaritas sosial di dalam masyarakat. (Suryani & Fitriani, 2022).

Dalam konteks kehidupan sosial kemasyarakatan, zakat berfungsi sebagai salah satu komponen dari sistem jaminan sosial dalam Islam. Zakat memiliki relevansi yang lebih luas daripada sekadar isu kemiskinan., zakat juga relevan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang sering mengganggu masyarakat, seperti kesenjangan sosial, kelompok gelandangan, masalah kematian dalam keluarga, kehilangan perlindungan, dampak bencana alam maupun kultural, dan berbagai persoalan lainnya. Melalui penerapan syariat zakat di tengah masyarakat muslim di Indonesia, Persoalan-persoalan yang sering mengganggu masyarakat tersebut dapat diminimalisir (Novia Agustini,

2021). Upaya penanggulangan kemiskinan dan masalah sosial lainnya melalui optimalisasi pengumpulan dan pemanfaatan zakat, infak, dan sedekah memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh. Pengelolaan zakat menjadi salah satu solusi yang diusulkan untuk membantu mengatasi meningkatnya angka kemiskinan dan berbagai permasalahan sosial yang sering muncul. Tindakan ini telah menjadi contoh dari Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'-tabi'in, dan penerus mereka, yang dijalankan sejak masa keemasan Islam hingga masa kini. (Hudaifah, A., Tutuko, B., Ishaq, A. A., & Albar, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, ada dua jenis lembaga pengelola zakat di Indonesia: Badan Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS bertanggung jawab atas pengelolaan zakat secara nasional, sementara LAZ dibentuk oleh masyarakat untuk mengelola zakat. Dana zakat dikelola dengan sistem dan manajemen yang bertanggung jawab, profesional, dan terintegrasi, dengan bimbingan dan pengawasan dari pemerintah dan masyarakat. Melalui pengelolaan zakat yang amanah dan profesional ini, zakat diharapkan dapat menjadi pendorong ekonomi di masyarakat dan menjaga keseimbangan sosial. Dengan demikian, kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu dan kelompok masyarakat yang kurang mampu diharapkan dapat berkurang (Batubara & Syahbudi, 2023).

Dalam penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah, LAZISMU Banyumas didukung oleh lima program. Program tersebut meliputi Program Dakwah, Program Sosial Kemanusiaan, Program Kesehatan, Program

Pendidikan, dan Program Ekonomi. Salah satu program di antara beberapa program yang ada adalah program sosial kemanusiaan. Program ini bertujuan untuk melakukan misi kemanusiaan dan menangani bencana, termasuk persiapan menghadapi bencana, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi dengan cara yang terorganisir dan melibatkan berbagai mitra, baik dari internal Muhammadiyah maupun dari mitra eksternal. (Lazismu Banyumas, n.d.).

Melalui penjelasan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh agar bisa melihat bagaimana strategi yang diterapkan oleh LAZISMU Banyumas untuk meningkatkan keberhasilan dan bagaimana efektivitas pelaksanaan program sosial kemanusiaan. Hal ini karena keberhasilan suatu program sangat bergantung pada kekuatan strategi yang digunakan dan sejauh mana efektivitas program tersebut. Dari pemahaman diatas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian mengenai *“Strategi dan Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Sosial Kemanusiaan di LAZISMU Banyumas”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi LAZISMU Banyumas dalam pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui program sosial kemanusiaan?
2. Bagaimana efektivitas pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui program Sosial Kemanusiaan di LAZISMU Banyumas?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui program sosial kemanusiaan di LAZISMU Banyumas?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui program sosial kemanusiaan di LAZISMU Banyumas
2. Untuk mengetahui efektivitas pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui program sosial kemanusiaan di LAZISMU Banyumas
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui program sosial kemanusiaan di LAZISMU Banyumas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan memperluas teori-teori tentang strategi dan efektivitas pendistribusian zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam program sosial kemanusiaan di LAZISMU Banyumas. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat berperan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia di bidang sosial kemanusiaan dan memperkaya pengetahuan serta literatur dalam lingkup akademik.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran empiris yang dapat mengembangkan teori strategi dan efektivitas dalam pendistribusian zakat, infak, dan sedekah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan melalui program sosial kemanusiaan. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan wawasan baru serta mengasah kepekaan terhadap permasalahan sosial, terutama terkait dengan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah melalui program sosial kemanusiaan.

